

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis dari data-data yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2015:14) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang akan diteliti maka peneliti menggunakan desain *One Group Pre-Test – Post-Test*. Menurut Noor (2015:115) cara menerapkan desain ini adalah dengan melakukan satu kali pengukuran di depan (*pretest*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*). Perlakuan yang diberikan diyakini akan berpengaruh positif. Sebelum diimplementasikan perlakuan baru ini terlebih dulu dilihat kondisi awal kelompok untuk dibandingkan dengan hasil evaluasi yang dilakukan sesuai perlakuan baru. Desainnya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

<i>Pre Test</i>	Variabel Terikat	<i>Post Test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Pemahaman gizi seimbang sebelum diberikan perlakuan membentuk kreasi makanan (*Pre Test*)

X : Perlakuan (*treatment*) membentuk kreasi makanan

O₂ : Pemahaman gizi seimbang sesudah diberikan perlakuan membentuk kreasi makanan (*Post Test*)

Berdasarkan desain penelitian tersebut penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan hanya 1 kelompok. Kelompok tersebut akan melalui proses *pre test*

dan *post test*, diantara kedua proses tersebut akan dilakukan proses pemberian perlakuan. Dalam suatu penelitian *pre test* dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak sebelum pendidik memberikan perlakuan, sedangkan *post test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi pada anak setelah pendidik memberikan perlakuan. Proses *pre test* maupun *post test* inilah yang menunjukkan apakah metode membentuk kreasi makanan memiliki pengaruh dalam pemahaman gizi seimbang anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahapan Pemberian Tes Awal (*Pre Test*)

Pada tahap ini satu kelompok yang terlibat dalam penelitian melalui proses *pre test* sebelum diberikannya sebuah perlakuan. *Pre test* dilakukan untuk membuktikan bahwa kelompok memiliki tingkat kemampuan yang belum berkembang dalam pemahaman gizi seimbang anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya. Tes ini memiliki tujuan untuk mengetahui keadaan awal dari masing-masing peserta didik pada kelompok yang terlibat.

2. Tahapan Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Pada tahapan kedua yaitu tahapan memberikan perlakuan pada kelompok yang terlibat berupa pemberian perlakuan menggunakan metode membentuk kreasi makanan untuk mengembangkan pemahaman gizi seimbang anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya.

3. Tahapan Pemberian Tes Akhir (*Post Test*)

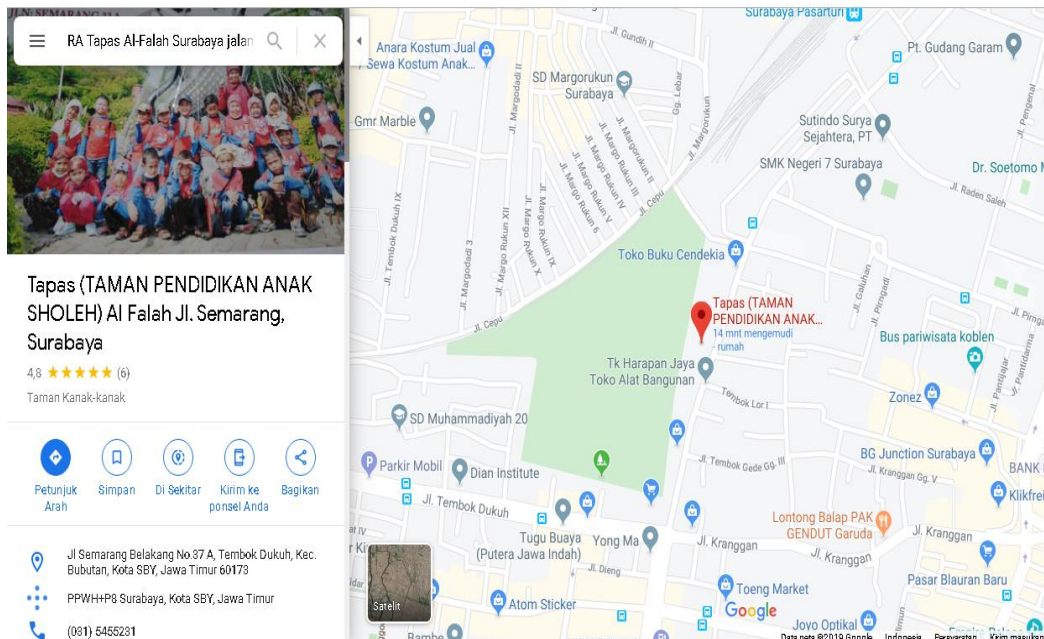
Tahapan pemberian *post test* kepada kelompok yang terlibat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah perbedaan yang terjadi antara nilai yang diperoleh sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal ini untuk menguji keefektifan metode membentuk kreasi makanan dalam mengembangkan pemahaman gizi seimbang anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya. Hasil dari tes ini dibandingkan dengan hasil tes awal yang telah diberikan pada tahap sebelumnya.

Dalam penelitian ini menggunakan kegiatan membentuk kreasi makanan untuk menyampaikan pesan dengan bentuk kegiatan berkreasi makanan dan

upaya untuk membelajarkan anak, sehingga kegiatan membentuk kreasi makanan didefinisikan secara operasional bahwa alat yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara visual yang disampaikan dengan tujuan untuk mengubah dan melatih pemahaman gizi seimbang anak Kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di RA Tapas Al-Falah Kecamatan Bubutan Surabaya yang beralamat di Jalan Semarang No. 33-A Surabaya Kecamatan Bubutan Kota Surabaya khususnya pada anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya. Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian RA Tapas Al-Falah Kota Surabaya

Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan yaitu bulan November 2019 sampai bulan Februari 2020. Sedangkan pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dari hasil observasi langsung yang dilakukan terhadap anak usia dini di RA Tapas Al-Falah Kota Surabaya.

Tabel 3.1. Jadwal Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian 2019-2020			
		November	Desember	Januari	Februari
1	Pengajuan judul				
2	Konsultasi dan penyusunan proposal				
3	Bimbingan proposal				
4	Ujian proposal				
5	Revisi proposal				
6	Pengumpulan data				
7	Bimbingan skripsi				
8	Revisi bimbingan skripsi				
9	Ujian skripsi				

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:37). Dalam penelitian ini populasinya adalah anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Kecamatan Bubutan Surabaya pada tahun 2019/2020 sebanyak 20 anak.

2. Sampel

Sampel adalah proses menyeleksi populasi yang ada (Nursalam, 2013:24). Sampel adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2013:27). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan *teknik proportionate simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi yang sebelumnya dilakukan proporsi.

Notoatmodjo (2010:52) menjelaskan hakikat dari pengambilan sampel secara acak sederhana adalah bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Sedangkan teknik pengambilan sampel proporsi atau sampel imbang menurut Arikunto

(2010:43) ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan tehnik sampel berstrata atau sampel wilayah. Sampel digunakan jika seluruh subjek yang akan diteliti sangat luas cakupannya, maka peneliti tidak dapat melakukan pengambilan data terhadap semua anggota kelompok subjek yang menjadi interes peneliti.

Peneliti menggunakan tehnik pengambilan sampel dimana tehnik pengambilan sampel ini tidak memberikan peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Tehnik penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Hasil akhir penelitian yang diperoleh digunakan untuk melakukan generalisasi kepada seluruh anggota populasi. Sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek dalam suatu penelitian disebut dengan sampel penelitian anak didik kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya sebanyak 20 anak.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Variabel merupakan anggota dari sebuah konsep yang bervariasi dan gejala merupakan obyek penelitian. Jadi variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi (Arikunto, 2010:43). Dalam suatu penelitian, variabel perlu diidentifikasi dan didefinisikan secara operasional dengan jelas dan tegas agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pengumpulan dan pengolahan data serta dalam pengujian hipotesis.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 49) variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Variabel terikat (*dependen*) yaitu variabel Y

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil pemahaman gizi seimbang anak yang diukur dengan *post test*.

b. Variabel bebas (*independen*) yaitu variabel X

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode membentuk kreasi makanan.

b. Definisi Operasional

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:43) definisi operasional variabel adalah pembahasan yang dijelaskan definisinya secara rinci, jelas dan lengkap sehingga terjadi kesatuan makna dari masing-masing variabel yang ditetapkan dengan harapan mudah mengerti apabila ditetapkan di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Definisi operasional dalam penelitian ini dirancang untuk mempengaruhi pemahaman gizi seimbang anak kelompok A dengan menggunakan kegiatan membentuk kreasi makanan di RA Tapas Al-Falah Surabaya.

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah sehingga definisi operasional dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Variabel yang dimasukkan dalam operasional adalah variabel kunci/ penting yang dapat diukur secara operasional dan dapat dipertanggung jawabkan dan agar mudah dipahami oleh pihak lain yang berkepentingan.

Definisi operasional penelitian merupakan pembahasan yang dijelaskan definisinya secara rinci, jelas dan lengkap sehingga terjadi kesatuan makna dari masing-masing variabel yang ditetapkan dengan harapan mudah mengerti apabila ditetapkan di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Definisi operasional dalam penelitian ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman gizi seimbang anak Kelompok A dengan menggunakan kegiatan membentuk kreasi

makanan di RA Tapas Al-Falah Surabaya. Variabel dalam penelitian ini dijelaskan dengan penjelasan istilah sebagai berikut.

1. Pemahaman gizi seimbang adalah gizi seimbang adalah susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memerhatikan prinsip keanekaragaman makanan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih, dan berat badan normal untuk mencegah masalah kurang gizi.
2. Membentuk kreasi makanan adalah merupakan salah satu media yang mengembangkan aspek kemampuan pemahaman gizi seimbang, dengan cara menampilkan bentuk makanan, manfaat membentuk kreasi makanan tersebut serta cara mengkreasikan makanan tersebut adalah media visual yang digunakan untuk tujuan pembelajaran tertentu, kegiatan membentuk kreasi makanan mampu memberikan detail dalam bentuk makanan

E. Prosedur Penelitian/ Tahap Penelitian

Prosedur penelitian atau rancangan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan penelitian terdiri dari observasi awal dan persiapan penelitian terdiri dari :
 - Penyusunan perangkat pembelajaran
 - Mendesain proses pembelajaran
 - Pengajuan surat ijin penelitian
2. Penelitian dilakukan terhadap anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya.
3. Peneliti mengumpulkan data melalui penilaian sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan membentuk kreasi makanan terhadap pemahaman gizi seimbang anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya.
4. Selama proses penilaian penggunaan kegiatan membentuk kreasi makanan dilakukan observasi terhadap pemahaman gizi seimbang anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya .

5. Di akhir pengumpulan data hasil penilaian dilakukan perbandingan tingkat pemahaman gizi seimbang anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya.
6. Semua hasil penilaian diolah penulis untuk mendapat presentasi pemahaman gizi seimbang anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya.
7. Evaluasi kegiatan pembelajaran melalui penilaian sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan membentuk kreasi makanan terhadap pemahaman gizi seimbang anak Kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya. Hasil penilaian dilakukan perbandingan tingkat pemahaman gizi seimbang anak Kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya untuk mendapat presentasi pemahaman gizi seimbang anak Kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang subjek yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:51) pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu :

1. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung pada anak Kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya. Observasi adalah alat pengumpul data, banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh kegiatan membentuk kreasi makanan terhadap kemampuan pemahaman gizi seimbang anak Kelompok A dengan diberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pengaruh kegiatan membentuk kreasi makanan dilakukan observasi terhadap

pemahaman gizi seimbang anak Kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian Kemampuan Pemahaman gizi seimbang
Anak Kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya

Variabel	Indikator	Butir	Skor Nilai			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Pemahaman gizi seimbang Anak Usia Dini	Mengenal macam sayuran menyehatkan	Anak mampu membedakan sayuran yang segar dan yang busuk				
		Anak mengetahui manfaat mengkonsumsi sayuran				
	Mengenal buah-buahan yang menyehatkan bagi tubuh	Anak dapat menyebutkan buah makanan yang dikonsumsi				
		Anak mampu membedakan buah segar dan tidak segar				
		Anak menyebutkan manfaat buah-buahan bagi tubuh				
	Membedakan makanan sehat dan tidak sehat	Anak dapat menyebutkan makanan 4 sehat 5 sempurna				
		Anak dapat menunjukkan makanan yang sehat dan tidak sehat				
		Anak dapat menyebutkan contoh makanan yang bergizi seimbang				
	Berkreasi membentuk makanan sehat yang menarik	Anak dapat mengkreasikan bentuk makanan sehat				
		Anak dapat berkreasi membentuk makanan sehat yang dikonsumsi				

Keterangan :

BB (1) : Anak belum berkembang masih perlu dibantu

MB (2) : Anak mulai berkembang dan masih dibantu

BSH (3) : Anak berkembang sesuai harapan dan dapat melakukan kegiatan

BSB (4) : Anak berkembang sangat baik dan dapat melakukan secara mandiri

Dalam penelitian ini, untuk mengamati bagaimana perkembangan kemampuan pemahaman gizi seimbang anak, maka digunakan beberapa kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3. Rubrik Penilaian Kemampuan Pemahaman gizi seimbang Anak Kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya

No.	Butir	Penilaian	Keterangan
1	Mengenal macam sayuran yang menyehatkan	BSB	Anak mampu mengenal macam sayuran yang menyehatkan dengan baik secara mandiri
		BSH	Anak mengenal macam sayuran yang menyehatkan dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang mengenal macam sayuran yang menyehatkan dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang mengenal macam sayuran yang menyehatkan dan masih perlu bantuan
2	Mengenal buah-buahan yang menyehatkan bagi tubuh	BSB	Anak mampu mengenal buah-buahan yang menyehatkan dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak mengenal buah-buahan yang menyehatkan dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang mengenal buah-buahan yang menyehatkan dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang mengenal buah-buahan yang menyehatkan dan masih perlu bantuan
3	Membedakan makanan sehat dan tidak sehat	BSB	Anak mampu membedakan makanan sehat dan tidak sehat dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak membedakan makanan sehat dan tidak sehat dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang membedakan makanan sehat dan tidak sehat dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang membedakan makanan sehat dan tidak sehat dan perlu bantuan
4	Berkreasi membentuk makanan sehat yang menarik	BSB	Anak mampu berkreasi membentuk makanan sehat yang menarik dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak berkreasi membentuk makanan sehat yang menarik dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang berkreasi membentuk makanan sehat yang

			menarik dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang berkreasi membentuk makanan sehat yang menarik dan perlu bantuan

Dalam pendidikan anak usia dini, penggunaan tanda bintang merupakan simbol untuk menunjukkan tingkat pencapaian perkembangan anak sebagai catatan guru (Depdiknas, 2010:11). Penelitian *rating scale* ini digunakan sebagai data mentah yang berupa angka dan lebih fleksibel untuk mengukur proses kegiatan dalam sebuah pembelajaran dengan metode observasi. Kemudian data yang terkumpul dihitung nilai totalnya.

2. Dokumentasi dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan dan foto dokumentasi kegiatan. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan dalam penelitian adalah berupa daftar kelompok siswa dan foto. Penggunaan dokumentasi foto dimaksudkan untuk memperoleh aktivitas siswa pada saat kegiatan berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Riyanto (2001:104) mengungkapkan bahwa menganalisa data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis. Pola analisis mana yang akan digunakan apakah analisis statistik atau non statistik perlu dipertimbangkan oleh peneliti. Analisis statistik sesuai dengan karakteristik dan yang bersifat kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan yakni data berbentuk angka-angka bilangan, sedangkan analisis non statistik sesuai data yang bersifat kualitatif.

Noor (2015:130) mengungkapkan validitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur betul-betul mengukur apa yang akan diukur. Validitas memiliki hubungan dengan reliabilitas atau keterandalan yang merupakan indeks dalam menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas konstruk *expert judgment*. Sugiyono (2015:126) yang dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli perkembangan pemahaman gizi seimbang anak usia dini. Para ahli tersebut merupakan orang-orang yang memiliki kompetensi.

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis pada data hasil test dan data. Analisis data hasil test tersebut meliputi data *pretest* dan data *posttest*. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data hasil *pretest* dan *post test*

Susetyo (2012:228) menjelaskan secara detail tentang uji Wilcoxon yang digunakan dalam penelitian ini. Uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya. Tanda positif dan negatif dari selisih pasangan data yang kemudian diranking inilah unsur utama yang dipergunakan dalam analisis. Kedua penggunaan uji Wilcoxon baik dengan satu sampel maupun dua sampel, data asli tidak langsung dianalisis tetapi menggunakan selisih kedua skor kemudian dilakukan ranking, hal ini menjadi dasar alasan uji Wilcoxon tidak termasuk dalam statistika parametric yang mensyaratkan distribusi tertentu.

Pengujian Wilcoxon yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon *Match Pairs Test*. Uji ini melibatkan satu populasi penelitian yaitu anak kelompok A di RA Tapas Al Falah Surabaya sebagai sampelnya. Perbandingan selisih akan diuji menggunakan hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peringkatnya.

Tabel 3.4 Uji Wilcoxon *Match Pairs Test*

No	Nama	X_{A1}	X_{B1}	Beda $X_{B1}-X_{A1}$	Tanda Jenjang		
					Jenjang	Positif	Negatif
Jumlah						$T_+ = \dots\dots$	$T_- = \dots\dots$

Keterangan:

X_{A1} = Hasil *pre test*

X_{B1} = Hasil *post test*

Beda = Perhitungan selisih hasil *post test* – hasil *pre test*

Jenjang = Urutan dari selisih terkecil

T_+ = Jumlah selisih yang bernilai positif

T_- = Jumlah selisih yang bernilai negatif

Adapun langkah menggunakan rumus uji Wilcoxon *Match Pairs* adalah:

1. Memperoleh data X_{A1} yaitu data dari hasil observasi awal atau sebelum diberi perlakuan (*pretest*)
2. Memperoleh data X_{B1} yaitu data dari hasil sesudah perlakuan (*posttest*)
3. Mencari nilai beda antara X_{A1} dan X_{B1} dengan cara menghitung selisih X_{B1} dan X_{A1} ($X_{B1}-X_{A1}$) pada masing-masing responden
4. Mencari jenjang atau peringkat mulai dari responden awal sampai akhir tanpa memperhatikan tanda (+) dan (-).
5. Memasukkan jenjang atau peringkat pada kolom tanda sesuai dengan hasil dari selisih antara X_{A1} dan X_{B1} . Jika pada kolom selisih terdapat tanda negatif (-) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom tanda yang bernilai negatif (-) begitupun sebaliknya jika pada kolom selisih terdapat tanda positif (+) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom tanda yang bernilai positif (+).
6. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda positif (+) atau dengan istilah T_+ .
7. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda negatif (-) atau dengan istilah mencari T_-
8. Menentukan T hitung dengan cara memilih diantara T_+ dan T_- yang memiliki jumlah terkecil
9. Setelah mengetahui T hitung kemudian dikomunikasikan dengan T tabel.
10. Cara pengambilan keputusan pada uji Wilcoxon dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 yaitu:
 - a. Jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak.
 - b. Jika $T \text{ hitung} \geq T \text{ tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima.Berikut merupakan penjelasan cara dalam menggunakan rumus *Wilcoxon*

Matched Pairs Test dengan tabel penolong:

1. Data dari tabel perlakuan *pre test* dimasukkan pada kolom X_{A1}
2. Data dari tabel perlakuan *post test* dimasukkan pada kolom X_{B1}
3. Selanjutnya menghitung selisih X_{A1} dan X_{B1} atau ($X_{B1}-X_{A1}$) pada masing-masing responden untuk mencari nilai beda antara X_{A1} dan X_{B1}

4. Mencari jenjang atau peringkat mulai dari responden awal sampai akhir tanpa memperhatikan tanda (+) dan (-)
5. Hasil nilai jenjang atau peringkat yang telah diperoleh dimasukkan pada kolom tanda sesuai dengan hasil dari selisih antara X_{A1} dan X_{B1} . Jika pada kolom selisih terdapat tanda (-) atau (+), maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada masing-masing kolom tanda yang bernilai negatif (-) atau positif (+),
6. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda positif (+) atau dengan istilah mencari T_+ . Begitu pula pada kolom yang bertanda negatif (-) atau dengan istilah T_-
7. Memilih diantara T_+ dan T_- yang memiliki jumlah terkecil untuk menentukan T_{Hitung} . Setelah mengetahui T_{Hitung} kemudian dibandingkan dengan T_{Tabel} .

Menurut Sugiyono (2010:135) dalam metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji *Wilcoxon* yaitu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika $T_{Hitung} < T_{Tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima
- b. Jika $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ maka hipotesis (H_o) ditolak. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada pengaruh kegiatan membentuk kreasi makanan terhadap pemahaman gizi seimbang anak pada kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya.

Keterangan:

H_o : Tidak ada pengaruh kegiatan membentuk kreasi makanan terhadap pemahaman gizi seimbang anak pada kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya.

H_a : Ada pengaruh kegiatan membentuk kreasi makanan terhadap pemahaman gizi seimbang anak pada kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya.